

BAB VI

PENUTUP

Pada bab terakhir penulis menyampaikan kesimpulan dari penelitian ini untuk menjawab fokus penelitian pada bab I, kemudian penulis memberikan saran untuk *ustazah*, santri, dan peneliti lain yang mengacu pada kesimpulan.

A. Kesimpulan

1. Metode Pembelajaran yang tepat diterapkan pada santri putri usia pra akil balig di pondok pesantren Assyafi'iyah Kalirong yaitu metode hafalan, dilakukan sebagai upaya memudahkan santri dalam mengingat bacaan dan gerakan dalam ibadah, khususnya ibadah *şalat*. Metode menulis, dengan menulis santri dapat meningkatkan keterampilan dalam menulis huruf hijaiyyah dengan arab gandeng. Metode ceramah dengan cara *ustazah* menerangkan materi pembelajaran kitab *faşalatan* dengan bahasa yang mudah dipahami santri, dan diselingi dengan nasihat untuk selalu mengerjakan ibadah wajib yaitu *şalat*. Metode praktik dengan cara *ustazah* memberikan contoh pada santri baik bacaan ataupun gerakan *şalat* serta praktik ibadah yang berkaitan dengan *şalat*, kemudian santri menirukan dengan melafalkan dan melalui gerakan sesuai yang dicontohkan oleh *ustazah*.
2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode pembelajaran kitab *faşalatan* pada santri usia pra akil balig
 - a. Faktor pendukung penerapan metode pembelajaran kitab *faşalatan* pada santri putri usia pra akil balig yaitu memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia

di pondok dengan cara merawat, mengganti apabila sudah rusak, dan mengembalikan pada tempatnya apabila selesai digunakan. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan keterampilan mengajar *ustazah* dan meningkatkan minat belajar santri. Kerjasama antara *ustazah* dan wali santri, dengan cara memantau santri ketika melaksanakan ibadah di Pondok dan di rumah dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Faktor penghambat penerapan metode pembelajaran kitab *faṣalatan* pada santri putri usia pra akil balig di pondok pesantren Assyafi'iyah Kalirong adalah usia santri putri dan jenjang pendidikan umum yang berbeda pada kelas mata pelajaran kitab *faṣalatan*, dengan demikian upaya untuk meminimalkan faktor ini yaitu *ustazah* memberikan perjajian khusus pada santri yang belum dapat membaca huruf arab secara lantang dan fasih dengan menuntun secara perlahan dan memberikan contoh pelafalan bacaan *ṣalat* dan gerakannya ataupun ibadah yang berkaitan dengan *ṣalat*. Penerapan metode yang monoton, hal tersebut menjadikan santri tidak fokus dan bosan dalam pembelajaran kitab *faṣalatan*, dengan demikian *ustazah* perlu meningkatkan keterampilan dalam penerapan metode pembelajaran. Faktor penghambat selanjutnya yaitu tidak adanya guru badal dalam kelas, sehingga kelas tidak terkondisikan dengan baik atau gaduh.

3. Hasil penerapan metode pembelajaran kitab *faṣalatan* santri putri usia pra akil balig di pondok pesantren Assyafi'iyah

- a. Metode hafalan, santri yang semula mengalami kesulitan dalam menghafal, *ustazah* menuntun santri secara perlahan dengan membaca berulang-ulang,

kemudian santri menirukan hingga hafal. Dengan metode hafalan tersebut santri dapat menghafal bacaan niat *wuḍu*, do'a setelah *wuḍu*, menjawab *aḏan*, melaksanakan iqamah ketika *ṣalat* berjama'ah, niat *ṣalat farḍu*, *ṣalat* sunnah, dan *ẓikir* setelah *ṣalat*.

- b. Metode ceramah, santri putri usia pra akil balig di pondok pesantren Assyafi'iyah dapat melaksanakan materi yang telah disampaikan oleh *ustazah* seperti melafalkan bacaan niat *wuḍu* dalam hati atau tidak bersuara, adab do'a setelah *wuḍu* yaitu menghadap kiblat dan menghadap ke langit, diam ketika mendengarkan *aḏan* kemudian menjawab *aḏan*.
- c. Metode menulis, santri putri usia pra akil balig di pondok pesantren Assyafi'iyah yang semula mengalami kesulitan dalam menulis huruf arab gandeng, dengan menirukan tulisan yang telah tersedia pada kitab *faṣalatan* santri dapat menulis bacaan niat, wajib, sunnah *wuḍu*, doa'a setelah *wuḍu*, menulis jawaban *aḏan*, bacaan yang ada pada *farḍu*, *ṣalat* sunnah.
- d. Metode praktik, santri putri usia pra akil balig di pondok pesantren Assyafi'iyah dapat mempraktikkan gerakan dan urutan *wuḍu*, do'a setelah *wuḍu*, menjawab *aḏan*, mempraktikkan gerakan *ṣalat*, dapat dilihat ketika menjelang dan saat *ṣalat* berjama'ah.

B. Saran

Bahwasannya dalam penelitian ini perlu adanya tindak lanjut agar dapat memberikan dampak baik dan bermanfaat dikemudian hari, dengan demikian perlu adanya koreksi sebagai

bahan evaluasi bagi peneliti. Dari kesimpulan di atas, penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. *Ustazah*

Diharapkan *ustazah* dapat mengembangkan keterampilan dalam mengajar melalui metode pembelajaran yang bervariasi, memberikan dorongan melalui motivasi ataupun keteladanan pada santri. Dalam proses pembelajaran kitab *faṣalatan ustazah* dapat dioptimalkan dalam penggunaan sarana prasarana sebagai media pembelajaran yang relevan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

2. Santri Putri Usia Pra Akil Balig

Diharapkan dapat menerapkan dengan baik materi yang telah dipelajari pada kehidupan sehari-hari, sehingga apabila memasuki usia balig sudah lantang dan fasih dalam bacaan *ṣalat* serta gerakan *ṣalat* dan ibadah lainnya yang mengiringi *ṣalat* seperti *wuḍu*, menjawab *āzan*, iqamah, dan wirid setelah *ṣalat*.

3. Peneliti lain

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya, apabila terdapat kekurangan pada penelitian ini, dapat dilengkapi dengan lebih baik atau dikurangi bagian yang tidak diperlukan dalam penelitian serta dapat memberikan saran yang membangun.